

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN)
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS 7 DI SMPN
4 SEMANDING TUBAN**

SKRIPSI



Oleh :

Nur Dhuha Zulfatul Aliyya

16110108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2021

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MASA
PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS 7 DI SMPN 4 SEMANDING
TUBAN

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Nur Dhuha Zulfatul Aliyya

16110108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MASA PANDEMI
COVID 19 PADA SISWA KELAS 7 DI SMPN 4 SEMANDING TUBAN


Oleh :

Nur Dhuha Zulfatul Aliyya

16110108

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Rahmayati Baharuddin, MA

NIP 197207152001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muftahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Rachmawati Baharuddin, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nur Dhuha Zulfatul Aliyya

Lamp :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Nur Dhuha Zulfatul Aliyya
NIM	: 16110108
Jurusan	: Pedidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Hj. Rachmawati Baharuddin, MA

NIP. 197207152001122001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MASA PANDEMI
COVID 19 PADA SISWA KELAS 7 DI SMPN 4 SEMANDING TUBAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Dhuha Zulfatul Aliyya (16110108)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2021 dan

dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 196910202006041001

Dr. H. Moh Padil, M.Ag.

NIP. 196512051994031003

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP. 197207152001122001

Ketua Sidang

Penguji Utama

Pembimbing

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Ustadz Muhammad Malik Ibrahim Malang

Dr. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Kasih Sayang-Nya serta dukungan penuh dari banyak pihak, saya persembahkan karya ini untuk ibu saya tercinta yang senantiasa memotivasi, penuh perhatian, bersabar dan mencintai anak anaknya dengan tulus tanpa syarat, serta selalu mendukung baik berupa moral, material maupun spiritual, serta saya berterimakasih untuk seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

Tak apa terlambat asal jangan berhenti berjuang. Setiap manusia mempunyai jalan hidup yang berbeda. Jika kamu merasa hidupmu berat, percayalah ada Allah yang akan menolongmu. Inilah jalan hidup yang harus kamu jalani untuk membentuk mental dan jiwamu, hadapi dan nikmati. Semangat!

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan di dalam daftar rujukan

Malang, 25 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Nur Dhuha Zulfatul Aliyya

NIM : 16110108

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ni’mat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban.”** ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan yang agung serta dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran yang terang benderang yakni Diinul Islam.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan beribu rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam membantu terselesainya penyusunan proposal ini.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segala perhatiannya untuk membimbing dan juga mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepada ibundaku tercinta, barangkali hanya padamu kutemui hati yang sedalam Samudra. Dimana pada setiap jengkal kedalamannya hanya dipenuhi maaf dan doa. Dan hanya padamu pula kutemui kasih tanpa ada batas ujungnya. Terimakasih, ribuan kali aku mengucapkannya, tak akan pernah bisa membalas jasa jasmu. Lewat kalimat ini aku ingin mengatakan bahwa aku menyayangimu ibu. Dan terimakasih untuk segalanya<3

7. Terimakasih kepada seseorang yang selalu mendukungku baik secara moril maupun moral dan selalu mensupportku disaat aku berada di dalam titik terendah dalam hidupku, kamu adalah pasangan yang hebat dan meski kita sudah tak bersama semoga kita tetap bisa bertumbuh ke arah yang lebih baik lagi.

8. Segenap keluarga besar SMPN 4 Semanding Tuban yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk sahabat baik saya, Heppy Siscanti. Terimakasih sudah selalu membantu dan menanyakan kabar saya. Terimakasih sudah sangat mau saya repoti dengan baik. 😊

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga segala apa yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT. Sebagai amal baik. Aamiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Malang, 25 September 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	‘
د	=	d	غ	=	‘	ي	=	Y
ذ	=	dz	ف	=	f			
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	13
4.1 Sarana dan Prasarana.....	44
4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	44
4.3 Jajaran dan Kepengurusan	45
4.4 Struktur Wali Kelas Sarana dan Prasarana.....	45
4.5 Guru dan Mata Pelajaran Yang Diamb	46
4.6 Jumlah Peserta Didik	47

DAFTAR GAMBAR

3.1 Analisis Data	35
--------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	67
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	74
Visi dan Misi	75
Struktur Organisasi Sekolah.....	76
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring	78

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Implementasi	18
B. Pembelajaran	19
C. Daring.....	20
a. Pengertian Daring.....	20
b. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	21
c. Kekurangan Pembelajaran Daring.....	22
D. Pendidikan Agama Islam	23
E. Pandemi Covid 19	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data	30
G. Prosedur Penelitian.....	32
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS PENELITIAN.....	36
A. Paparan Data	36

1. Gambaran Umum Tentang SMPN 4 Semanding Tuban	36
B. Temuan Peneliti	45
1. Implementasi Pembelajaran Daring	45
2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring	47
3. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Daring	48
C. Analisis Hasil Penelitian	49
1. Implementasi Pembelajaran Daring	49
2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring	50
3. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Daring	51
BAB V PEMBAHASAN.....	53
A. Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Jaringan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban	53
B. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring	55
C. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Daring	55
D. Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi	56
BAB VI PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	64

Abstrak

Aliyya, Nur Dhuha Zulfatul, 2021. Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

Penelitian ini berhubungan dengan implementasi pembelajaran daring dan strategi yang guru gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 agar proses belajar dapat berjalan secara efektif, efisien dan optimal serta dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mendeskripsikan implementasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII pada masa pandemi covid 19 di SMPN 4 semanding Tuban. 2. Mengetahui faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan implementasi pembelajaran daring PAI kelas 7 pada masa pandemi covid 19 di SMPN 4 semanding Tuban. 3. Mengetahui faktor pendukung untuk melaksanakan implementasi pembelajaran daring PAI kelas 7 pada masa pandemi covid 19 di SMPN 4 semanding Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian 1 orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7, informan kepala sekolah, staf dan beberapa siswa kelas 7. Teknik pengumpulan data : Observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi, teknik analisis data, data reduction, pemilihan data, data display, penyajian data, dan conclusion drawing atau verification penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Strategi Pembelajaran Guru : a) Perencanaan Strategi : Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan silabus Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi covid 19. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa modul power point dan platform media komunikasi whatsapp group, zoom meeting atau google meet. b) evaluasi dan penilaian : bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda melalui google form dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan oleh siswa. (2) Kendala yang dihadapi guru: a) keterbatasan kuota yang dimiliki

peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring. B) Jangkauan jaringan internet yang kurang bagus karena berada di wilayah bukit-pegunungan sehingga kualitas internet tidak stabil dan kurang merata.

Kata Kunci: Implementasi; Strategi Pembelajaran; Dalam Jaringan; Daring; Masa pandemi Covid 19

Abstract

Aliyya, Nur Dhuha Zulfatul, 2021. The Implementation of E-Learning (Online) Subjects Islamic Education and Moral Religious during the Covid-19 Pandemic Period to the Seventh Grade Students of SMPN 4 Semanding Tuban. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Undergraduate Advisor : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

This research is related to implementation of online learning the strategy used by the teachers to conduct learning during the COVID-19 pandemic era so that the learning process can be effective, efficient, optimal, and smooth.

This research aims to: 1. Describe the implementation of teachers strategy at the learning of Islamic Religious Education to the Seventh Grade students during the COVID-19 pandemic era at SMPN 4 Semanding Tuban. 2. Know the obstacle factors faced by the teachers at conducting PAI daring learning strategy to the Seventh Grade during the COVID-19 pandemic era at SMPN 4 semanding Tuban. 3. Know the supporting factors to conduct PAI daring learning strategy to the Seventh Grade during the COVID-19 pandemic era at SMPN 4 semanding Tuban.

This research uses a qualitative approach with 1 Islamic Religious Education teacher to the Seventh Grade as the research subject, principal informant, staff, and some Seventh Grade students. Data collection technique: Observation, documentation, and interview. Data validation technique uses triangulation technique, data analysis technique, reduction data, data selection, data display, data presentation, and conclusion drawing or conclusion verification.

This research result shows: 1. Teacher's Learning Strategy: a) Strategy Planning: Teacher makes Lesson Plan to adjust with Distance Learning Syllabus at COVID-19 pandemic era. The usage of learning method is centered on the daring method through the materials sent by the teachers. The learning media used is multimedia-based such as PowerPoint module and communication media platform WhatsApp group, zoom meeting, or google meet. b) evaluation and appraisal : the evaluation form is in the form of a multiple-choice test through google form of giving assignments done by the students. (2) Obstacles faced by the teachers: a) students quota limitation so that the students struggle to conduct online learning activities. B) Poor network connection due to mountainous region which causes the internet to be unstable and less even.

Key Words: Implementation; Learning Strategy; Online; Daring; COVID-19 pandemic era.

تجريد

العالية، نور ضحى زلفة، 2021، تنفيذ استراتيجيات التعليم عبر الإنترنت المادة التربوية الإسلامية والأخلاق أثناء جائحة كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 سيماندينك توبان. بحث، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف: د. الحاجة. رحمواتي بحر الدين، الماجستير في العلوم النظرية.

يتعلق هذا البحث بالاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون في تنفيذ التعليم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد 19 حتى تتم عملية التعليم بفعالية وكفاءة وبشكل مثالي وجيد.

تهدف هذه الدراسة إلى: 1. وصف تنفيذ استراتيجيات التعليم عبر الإنترنت المادة التربوية الإسلامية أثناء جائحة كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 سيماندينك توبان. 2. معرفة العوامل المثبطة أو العقبات التي يواجهها المعلمون في تنفيذ استراتيجيات التعليم عبر الإنترنت المادة التربوية الإسلامية أثناء جائحة كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 سيماندينك توبان. 3. معرفة العوامل الداعمة في تنفيذ استراتيجيات التعليم عبر الإنترنت المادة التربوية الإسلامية أثناء جائحة كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 سيماندينك توبان.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع موضوع البحث هو معلم التربية الدينية الإسلامية للصف السابع والمخبرين هم المدير والموظفون وبعض طلاب في الصف السابع. و تقنية جمع البيانات استخدمتها الباحثة هي الملاحظة والتوثيق والمقابلات. تقنيات التحقق من صحة البيانات هي تقنيات التثليث ، وتقنيات تحليل البيانات، وتقليل البيانات، واختيار البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن المعلم يطبق عدة أشياء. أ) التخطيط الاستراتيجي: يضع المعلم خطة تنفيذ التعليم وفقاً لمنهج التعليم عن بعد أثناء جائحة كوفيد 19. ويتركز استخدام منهج التعليم عبر الإنترنت من خلال المواد التي يرسلها المعلم. تعتمد الوسائط التعليمية المستخدمة على الوسائط المتعددة مثل وحدة عرض تقديمي ومنصة وسائط الاتصال لمجموعة واتساب أو زوم لاتصالات الفيديو أو جوجل مييت. ب) التقويم والتقييم: يكون شكل التقييم على شكل اختبارات الاختيار من متعدد عبر جوجل فروم على شكل إسناد واجبات يقوم بها الطلاب. (2) العقبات التي يواجهها المعلم هي: أ) حصة الإنترنت المحدودة التي يمتلكها الطلاب، بحيث يواجه الطلاب صعوبة في المشاركة في أنشطة التعلم عبر الإنترنت. ب) تغطية شبكة الإنترنت ليست جيدة لأنها في المناطق الجبلية والتلال حتى تكون جودة الإنترنت غير مستقرة.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، استراتيجيات التعليم، عبر الإنترنت، عبر الإنترنت، فترة جائحة كوفيد 1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam membentuk manusia yang berilmu. Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus mempunyai strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Strategi yang sesuai memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh, dan kontekstual. Menurut Sudirja dan Siregar dalam Mulyono “Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah.”² Strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi. Setiap guru seyogyanya memiliki beragam strategi yang dapat diterapkan di kelas, terutama untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pada Desember 2019 muncul sebuah virus baru bernama COVID 19 (*Corona Virus Disease 19*) atau yang biasa kita kenal dengan virus corona. Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan China dan dengan waktu yang

¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Duta Nusindo, 2003), hlm. 7.

² Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 9.

relatif singkat menyebar ke seluruh dunia, hingga akhirnya pada tanggal 2 bulan Maret 2020 virus ini masuk pertama kali ke Indonesia yang dibawa oleh salah seorang WNA Jepang dan berhasil menginfeksi 2 orang warga Indonesia di kota Depok, Jawa Barat.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), bahkan Corona virus juga bisa menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat.³

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus corona virus, tapi ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, melainkan juga tanggung jawab bersama. Setiap orang wajib berperan dalam membantu untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona dengan melaksanakan intruksi yang telah diarahkan oleh pemerintah seperti melakukan social distancing, tidak keluar rumah, dan pembatasan social berskala besar (PSBB).⁴

Dengan merebaknya virus corona di Indonesia, hal ini memiliki dampak yang sangatlah besar dan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari termasuk di dalam dunia Pendidikan. Untuk membantu memutus mata rantai penyebaran virus corona, pemerintah membuat kebijakan baru untuk *stay at home* sehingga menyebabkan segala kegiatan yang dilakukan diluar rumah menjadi terbatas, kemudian muncullah kebijakan baru lagi untuk *work from home* dan *school from home*. Dengan hal ini, segala jenis aktivitas Pendidikan yang biasa dilakukan di sekolah, kini terpaksa dilakukan dirumah hingga akhir tahun 2020. Perintah untuk melakukan pembelajaran melalui online ini tertuang pada surat edaran no. 2 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

³ <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html.14/05/2020:20.08wib>.

⁴ <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>

dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19.⁵ Kebijakan tersebut mendorong para pendidik untuk mencari inovasi baru yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dari rumah.

Dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) beberapa guru mengaku bahwa pembelajaran online ini tidak seefektif pembelajaran konvensional yang dilakukan secara tatap muka langsung. Hal ini dikarenakan adanya beberapa materi yang memang harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu, tidak semua materi pelajaran bisa ditangkap siswa dengan baik. Dan hal inipun memberikan dampak pada penurunan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring.⁶

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik memahami materi apa yang telah disampaikan.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak

⁵ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

⁶ <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Sisi positif dari pembelajaran daring salah satunya memberikan peluang kebebasan dalam berekspresi dengan ide-ide dari peserta didik yang kurang tereksplor ketika pembelajaran tatap muka karena rasa malu, takut, segan atau bahkan belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik.⁷ Selain itu, pelaksanaan daring sendiri meminimalisir pola pengajaran tradisional, dimana dosen atau guru mengetahui segalanya dan mahasiswa diwajibkan hanya mengikuti apa kata guru. Daring ini sendiri juga mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian, baik guru maupun siswa, dalam membekali dirinya dengan ilmu tertentu serta terus berinovasi untuk selalu mencari pengetahuan baru. Sementara sisi negatif dari sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama. Bagi siswa yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar daring akan dengan mudah diserap, namun bagi yang kurang terbiasa dengan cara itu, kemungkinan akan kesulitan. Kesulitan tersebut tidak hanya pada saat menyerap pembelajaran, melainkan juga kemampuan beradaptasi dengan aplikasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Fakta di lapangan, kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya siswa dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi.

⁷ Jurnal Pendidikan Islam Al Ulum, Implementasi E Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid 19

Melihat potret dunia pendidikan di tengah pandemi covid-19 ini siap atau tidak, telah membuka mata publik khususnya lembaga pendidikan untuk bekerja keras, berpikir kreatif dan adaptif dengan mengubah model kegiatan belajar mengajar yang semula berbasis konvensional menjadi pembelajaran berbasis e-learning. Pandemi ini adalah momentum bagi dunia pendidikan untuk membuat terobosan baru, keluar dari paradigma normatif dunia nyata ke dunia maya dengan memanfaatkan teknologi dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar (KBM) dan pelayanan nonakademik lainnya.⁸

Dalam pandemik virus corona strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai bergeser dalam peningkatan pemahaman peserta didik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut diantaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Kematangan persiapan metode, model dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di masa pembelajaran daring ini, pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan

Seperti yang dikatakan oleh *Gerald G Duffey and James V. Hoffman* “*There is no one perfect method for teaching to all children. Teachers, policy makers, researchers, and teacher educators need to recognize that the answer is not in the method but in the teacher.*”⁹ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa mengajarkan suatu pembelajaran pada anak, suksesnya tergantung pada guru. Diperkuat oleh *Snow* dalam sebuah jurnal “*Teachers commonly accept that the*

⁸ Jurnal Pendidikan Islam Al Ulum, Implementasi E Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid 19

⁹ *Pamela J. Farris dan kawan-kawan, Teaching Reading: A Balanced Approach for Today's Classrooms (New York:McGraw-Hill, 2004), hlm. Xxvv.*

presence of a rich vocabulary plays an important factor in school success."¹⁰

Pendapat tersebut menjelaskan apabila guru mengefektifitaskan pembelajaran secara online pada peserta didik, maka akan memberikan pemahaman dari sekolah, tentunya dengan strategi guru yang tepat dan sesuai.

Peneliti mengamati salah satu sekolah menengah di Tuban, yaitu di SMPN 4 Semanding Tuban, dimana secara umum proses pembelajarannya berlangsung dengan online atau secara daring. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang disiplin dan bersih, dimana setiap peserta didik melaksanakan tata tertib dengan penuh akan kesadaran diri. Selain itu, peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian karena kelas tujuh merupakan kelas tempat beradaptasinya murid sekolah dasar untuk menerima pembelajaran sekolah menengah pertama. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober – November dikarenakan beberapa bulan saat semester baru di awal munculnya pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Muhimmatul Husnah selaku salah satu guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas 7, menjelaskan bahwa peserta didik kelas tujuh memerlukan strategi yang sesuai dalam penyampaian materi yang di ajarkan. Bu Muhim juga menjelaskan faktor-faktor yang menghambat kemampuan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Berbagai masalah dalam pelaksanaannya, meliputi faktor sinyal, konsentrasi, dan media. Bu Muhim juga menjelaskan pentingnya meneliti strategi guru dalam penyampaian pembelajaran PAI-PB pada siswa kelas tujuh, karena siswa kelas tujuh merupakan siswa baru dalam tingkatan menengah dan harus menghadapi pandemi.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Pada

¹⁰ Karen Nitzkin dan kawan-kawan, *Improving Reading Comprehension One Word at a Time (Middle School Journal, 2014)*, hlm. 27.

¹¹ Wawancara dengan Bu Muhim, Guru Kelas 7 SMPN 4 Semanding, tanggal 10 November 2020.

Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban” karena mengingat begitu pentingnya pemahaman agama dan budi pekerti yang baik bagi peserta didik untuk mendukung kecerdasan dan pengetahuan umum.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran PAI-BP dalam masa pandemi covid-19 yang dilakukan guru secara daring di kelas 7 SMPN 4 Semanding Tuban?
2. Apa saja kendala atau faktor penghambat yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran PAI-BP secara daring pada masa pandemi covid-19?
3. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI-BP secara daring pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dalam Pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru.
2. Supaya mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat atau kendala yang siswa hadapi dalam melakukan proses pembelajaran PAI secara daring.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring.

D. Batasan Masalah

Peneliti melakukan penelitian ini bukan sebagai pembandingan antara strategi yang terdahulu (konvensional) dengan strategi yang ada sekarang (daring), karena kurikulum yang ada saat ini adalah kurikulum darurat masa pandemi covid 19 dan tidak untuk dituntaskan. Kemendikbud mengeluarkan kurikulum darurat yang berasal dari kurikulum 2013 yang disederhanakan agar siswa tetap dapat belajar ditengah kondisi yang seperti ini serta kesehatan dan keselamatan para siswa dan tenaga pendidik tetap terjaga.

Tujuan pembuatan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring dan kendala kendala yang dialami guru dan siswa didalam proses pembelajaran, sehingga celah tersebut bisa diperbaiki oleh penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan acuan oleh para tenaga pendidik supaya dapat lebih siap untuk menghadapi kondisi yang seperti ini atau hampir sama jika hal yang tidak diharapkan itu terjadi kembali.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi yang positif terhadap Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI-BP secara daring di SMPN 4 Semanding Tuban.
3. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi kalangan akademis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan referensi yang berupa bacaan secara ilmiah.

- b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengefektifitaskan pembelajaran secara daring dalam masa pandemi Covid-19, sekaligus sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan sekolah menengah, khususnya melalui strategi guru dalam pembelajaran PAI-BP secara daring.

2. Bagi Hasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam hasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran PAI-BP di sekolah menengah.

3. Bagi Penulis

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang menjadi kendala dalam pembelajaran online khususnya mata pelajaran PAI-BP di kelas 7 SMPN 4 Semanding Tuban.
- b. Sebagai salah satu pemenuhan tugas tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan program studi (S1) pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bagi Perpustakaan

Sebagai input yang sangat penting tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan suatu referensi.

5. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi guru untuk mengefektifitaskan pembelajaran virtual siswa di

sekolah menengah, ataupun dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

F. Orisinalitas Penelitian

Upaya perbandingan data dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembandingan suatu penelitian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah suatu hasil murni sebuah penelitian dan dapat dipastikan keaslian data dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan informasi yang berkolaborasi dengan atau memperluas penelitian terdahulu. Untuk itu peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan sebagai bahan acuan sekaligus perbandingan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Suci Febriyanti Rahman, 2021, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika, hal hal yang menghalangi kegiatan pembelajaran atau hambatan dalam proses belajar. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid 19, Adapun perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada hambatannya saja, sedangkan peneliti terfokus pada implikasi pembelajarannya serta terdapat pula solusi terhadap guru dan siswa ditemui dalam pembelajaran daring
2. Penelitian yang ditulis oleh Mila. 2018, Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah: (1) Untuk mengembangkan media multi representasi berbasis instagram sebagai alternatif pembelajaran daring (2) Untuk mengetahui kelayakan media multi representasi berbasis instagram sebagai

alternatif pembelajaran daring (3) Untuk mengetahui respon kemenarikan media multi representasi berbasis instagram sebagai alternative pembelajaran daring. Adapun penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Media multi representasi berbasis instagram pada materi suhu dan kalor (2)Kelayakan media multi representasi berbasis instagram pada materi suhu dan kalor menurut para ahli yaitu sangat layak. Hasil validasi oleh ahli materi mendapat persentase 95,67%, ahli media mendapat persentase 94% dan pada ahli informasi teknologi mendapat persentase 95% (3) Respon guru dan peserta didik terhadap kemenarikan media muti representasi berbasis intagram pada materi suhu dan kalor yaitu sangat menarik. Hasil uji telaah pakar diperoleh persentase sebesar 84%, hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase sebesar 87,30% dan hasil uji coba kelompok luas diperoleh persentase sebesar 81,75%. Persamaan dengan penelitian ini adalah samasama membahas tentang pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran, namun perbedaannya terdapat pada media yang mana media yang digunakan adalah instagram dan dengan menggunakan whatsapp

3. Skripsi yang ditulis oleh Lutfi Bryan Herlambang dari IAIN Surakarta pada tahun 2018 yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim pada Siswa Kelas 7 di SMPN 1 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kepribadian muslim pada siswa kelas 7 di SMPN 1 Karangdowo Klaten tahun ajaran 2017-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan di SMPN 1 Karangdowo Klaten pada bulan Januari 2018 sampai Juli 2018. Hasil penelitian ini yang dilaksanakan di SMPN 1 Karangdowo ditemukan beberapa strategi di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran bentuk strategi dalam pembelajaran diantaranya 1) strategi pembiasaan, pembiasaan mengaji bersama sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan salat duha sebelum pembelajaran dimulai. 2) strategi bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. Dilakukan dengan cara pemberian motivasi dan nasihat, pengecekan buku kegiatan keagamaan siswa pada saat

pembelajaran 3) strategi hafalan, menyetorkan hafalan doa sehari-hari, bacaan salat dan ayat-ayat pendek sesuai di kartu setor hafalan pada saat pembelajaran selesai. Sedangkan bentuk strategi diluar pembelajaran diantaranya, 1) strategi teguran, peneguran siswa yang berperilaku atau berpenampilan kurang baik ketika di luar pembelajaran 2) strategi mengadakan kegiatan rutin, mengadakan salat dhuhur berjamaah dan pengajian Ahad pagi di sekolah. 3) strategi hukuman memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan Ahad pagi, salat Jumat dan tidak membawa buku keagamaan. 4) strategi mengkondisikan lingkungan memberikan bentuk tata tertib dan slogan tentang keagamaan serta penyediaan tempat sama sampah. Persamaan skripsi yang penulis teliti dengan skripsi ini adalah terdapat pada meneliti tentang strategi guru PAI dalam memaksimalkan pembelajaran sedangkan perbedaan skripsi penulis dengan skripsi ini lebih menekankan aspek penanaman karakter sedangkan peneliti lebih ke strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Suci, <i>Febrianti Rahman. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Mojolaban, Sukoharjo. Universitas Agama Islam Surakarta. 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> - sama sama meneliti pembelajaran daring - sama sama memanfaatkan android dalam pelaksanaan pembelajaran - Sama sama menggunakan grup guna menunjang 	- penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran daring	-Peneliti berfokus pada impementasi strategi yang digunakan oleh guru

		suatu pembelajaran		
2	Mila, <i>Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.	-sama sama menggunakan aplikasi penunjang untuk pembelajaran daring	Menggunakan media instagram	Menggunakan media whatsapp, google meet, zoom dan google form
3	Lutfi Bryan Herlambang, <i>strategi guru PAI dalam mengembangkan kepribadian muslim pada siswa kelas 7 di SMP n 1 Karangdowo Klaten tahun ajaran 2017-2018</i> , Skripsi, IAIN Surakarta, 2018.	meneliti tentang strategi guru PAI untuk memaksimalkan pembelajaran	skripsi ini lebih menekankan aspek penanaman karakter	Skripsi yang peneliti lakukan lebih ke strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring

G. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut untuk memperjelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban”, maka peneliti perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Usman (2002:70) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Adapun pengertian implementasi menurut Setiawan (2004:39) Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran

Menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) “Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

3. Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas.

Menurut Michael (2013:27) *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹ Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.¹²

5. Pandemi

Pandemi berasal dari Bahasa Yunani “pan” yang berarti “semua” dan “demos” yang berarti “rakyat”. Pandemi berarti wabah global yang terjadi pada waktu yang sama dengan daerah yang sangat luas.

Kriteria untuk suatu wabah disebut sebagai pandemi, menurut WHO, adalah

- a) terdapat penyakit baru yang muncul pada suatu populasi;
- b) menyebabkan penyakit yang serius pada manusia; serta
- c) mudah menyebar dari satu orang ke orang lainnya.

Wabah COVID-19 ini dikategorikan sebagai pandemi karena memenuhi semua kriteria yang telah disebutkan di atas. Wabah ini tidak

¹² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

hanya terjadi pada satu wilayah geografis saja, namun secara langsung bersamaan di seluruh dunia.

6. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus berasal dari Negara China pada tahun 2019 dan masuk di Indonesia sekitar Maret tahun 2020. Virus ini jika menginfeksi pada manusia bisa menyebabkan gangguan pernafasan, gangguan pada tenggorokan, flu, mual mual, sesak nafas, sesak nafas dan gangguan kesehatan serius yang lainnya bahkan hingga kematian. Covid 19 adalah pandemi yang menyebabkan kelumpuhan di berbagai sector, termasuk di dalam sector pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi disusun menjadi tiga bab, yaitu:

- BAB I:** Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisikan tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Kajian pustaka, pada bab dua kajian pustaka ini penulis menjelaskan tentang teori teori pendukung terhadap bidang yang akan dikaji dan juga hipotesa penelitian yang berkaitan dengan Implementasi, strategi pembelajaran, daring dan pandemi covid 19.
- BAB III:** metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian di lapangan.

- BAB IV: Paparan dan Analisis Penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan data yang didapatkan dari lapangan dan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi covid 19.
- BAB V: Pembahasan. Dalam bab ini peneliti mengulas secara detail permasalahan yang menjadi focus masalah sebagai bahan acuan.
- BAB VI: Penutup. Merupakan bab terakhir dimana peneliti memberika kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan memuat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Beberapa pakar mendefinisikan beberapa istilah implementasi sebagai berikut. Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.¹³ Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Wahyudin (2014:93), dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹⁴

Menurut Fulan¹⁵ mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Adapun menurut Mulyadi dalam bukunya, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.¹⁶ Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Menurut Hamalik (2007:237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

¹³ Santoso. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009) hlm 226.

¹⁴ Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2014) hlm 93.

¹⁵ Abdul Majid. *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2014) hlm 6.

¹⁶ Deddy Mulyadi. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. (Bandung: Alfabeta CV, 2015) hlm 12.

B. Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensipotensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal (Pribadi, 2009:21). Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986:2) “Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya (Warsita, 2008:62). Untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

C. Daring

a. Pengertian Daring

Daring (Dalam Jaringan) atau yang lebih dikenal dengan *E-learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut Sukmadinata (2012:206-207) e pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman, *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan).

Effendi dan Hartono (2005:6) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. Chandrawati (2010) menyatakan bahwa, *e-learning (elektronik learning)* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Brown dan Feasey (Darmawan, 2012:26) juga menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar. Sejalan dengan Rusman, Kurniawan & Riyana (2012:263) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*).

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi

pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pandampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Sudarsana, 2020:4)¹⁷. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

1. WhatsApp
2. Google meet
3. Zoom

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mudah diterima karena memiliki berbagai kelebihan diantaranya

- b. Mengurangi biaya
- c. Fleksibilitas dapat belajar kapan pun di mana pun asalkan terhubung di internet
- d. Personalisasi siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar siswa
- e. Kecepatan, menurut Abdul Haris dalam bukunya kecepatan distribusi pembelajaran sangat pesat dikarenakan penggunaan internet.

Sedangkan menurut Bates dan wolf kelebihan pembelajaran daring antara lain:¹⁸

- a. meningkatkan interaksi pembelajaran, pembelajaran daring didesain untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan siswanya supaya dapat bebas berpendapat dan bertanya lewat

¹⁷ Sudarsana Ketut dkk 2019 covid-19 dalam perspektif pendidikan

¹⁸ Munir, 2012, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Bumi Aksara, hal 256.

aplikasi belajar daring tentang apa yang kita tidak ketahui dari pelajaran tersebut

- b. mempermudah akses pembayaran di manapun dan kapanpun siswa dapat mengakses sumber belajar lewat aplikasi daring dimanapun dan kapanpun tanpa takut untuk ketinggalan pelajaran karena materi pelajaran sudah terjadwal dan tersusun dalam silabus teori yang telah dibagikan
- c. jangkauan belajar menjadi lebih luas dengan tidak ada kelas konvensional siswa dapat bertukar informasi dan bertukar pengetahuan yang didapatkan dengan siswa lain baik sesama sekolah maupun antar sekolah hal ini menjadikan siswa kaya akan sumber belajar berkat interaksi lintas sekolah kota maupun daerah
- d. mempermudah menyimpan materi pelajaran karena sifatnya elektronik menggunakan materi pelajaran dapat disimpan didalam gawai atau perangkat komputer

c. Kekurangan Pembelajaran Daring

Walaupun memiliki banyak manfaat dan kelebihan pembelajaran daring juga memiliki hambatan dan kebdala, diantaranya :¹⁹

- a. Pembelajaran daring menuntut siswa untuk belajar budaya mandiri dan budaya mengakses computer yang asing bagi siswa
- b. Dibutuhkannya jaringan yang kuat untuk memulai proses pembelajaran daring, namun infrastruktur jaringan internet yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring belum merata sampai ke pelosok desa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan diantara kelebihannya adalah fleksibilitas pembelajaran dikarenakan siswa dapat belajar kapanpun dan

¹⁹ Ibid, hal 260

dimanapun tidak terpaku di jam dan tempat yang sama meskipun demikian pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yang mencolok seperti teknologi infrastruktur jaringan internet yang tidak merata yang mempengaruhi perangkat pembelajaran dari secara keseluruhan serta pesan yang dikirim oleh guru tidak bisa disampaikan dengan baik dikarenakan keterbatasan jaringan.

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²⁰

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu tuntutan bagi pertumbuhan anak anak. Artinya, pendidikan itu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri setiap anak supaya mereka menjadi manusia yang bisa menggapai keselamatan serta kebahagiaan dengan setinggi tingginya. Beberapa berpendapat bahwa pendidikan adalah hasil dari suatu peradaban sebuah bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup suatu bangsa dan berfungsi sebagai tujuan yang menjadi motif atau cita cita serta cara berpikir dan berkelakuan suatu bangsa sehingga menjadi hal yang berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

Dalam diskusi keislaman, kata pendidikan sangat masyhur dengan istilah riyadhoh, ta'diib, ta'lim dan yang paling umum dan terkenal

²⁰ M Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 14

adalah penggunaan istilah “tarbiyah” pada pendidikan. Abdurrahman Al Bani menyimpulkan bahwa pendidikan (tarbiyah) ini memiliki 4 unsur, yaitu²¹ :

Pertama : menjaga serta memelihara fitrah anak hingga menjelang baligh.

Kedua : mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam macam,

Ketiga : mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju pada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.

Keempat : proses ini dilaksanakan secara bertahap sebagaimana yang diisyaratkan oleh al Baidlawi dan ar Raghhib dengan “sedikit demi sedikit”

Menurut Muhaimin,²² Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur’an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).²³ Sedangkan Ramayulis²⁴ mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran

²¹ Abdurrahman An Nahdlawi, *Prinsip Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (Bandung : Penerbit CV Diponegoro, 1992) hlm. 32

²² Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

²³ Ibid, hal. 143

²⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202

yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhuwah Islamiah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

E. Pandemi COVID 19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.²⁵ Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran bawah ini. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protokol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari Covid-19

²⁵ KEMENKES RI, pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020), 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang artinya penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji tentang peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden.

Berdasarkan fokus dari penelitian yakni Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban, maka untuk mengungkap substansi dari fenomena tersebut diperlukan pengamatan yang mendalam dengan *setting* latar yang alami (*natural setting*). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif .

Penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan mempelajari cara atau strategi guru dalam pembelajaran PAI BP di kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban. Wawancara ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2020 di SMPN 4 Semanding Tuban sesuai dengan aturan protokol kesehatan.

Pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam *setting* tersebut secara keseluruhan, serta tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah. Selain itu, hasil penelitian yang ditampilkan apa adanya, tanpa unsur manipulasi atau perlakuan terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) naturalistic, (b) kerja lapangan, (c) instrumen utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif. Data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka. Selain alasan tersebut, faktor lain yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam

masalah yang diteliti, bukan sekedar mendeskripsikan hubungan sebab akibat sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam penelitian ini, Peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, dan pengolah data, sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI-PB masa pandemi Covid-19 secara daring di SMPN 4 Semanding Tuban.

Peran peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai: 1) perencana penelitian, dalam tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian yang meliputi; proposal penelitian, menentukan lokasi penelitian, observasi pra penelitian, dan menjalin silaturahmi dengan informan (Guru pengajar PAI-BP), 2) pengumpul data, dalam tahap ini peneliti dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan, menggali data dari sumber data, 3) penganalisis data, setelah data terkumpul, kemudian peneliti mereduksi dan melakukan analisis untuk menjawab fokus penelitian, dan 4) pelapor penelitian, hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikomparasikan dengan teori-teori yang digunakan, hasilnya kemudian disusun dalam laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Semanding Tuban. Adapun kelas yang digunakan dalam pengambilan data adalah kelas 7. Beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, lokasi penelitian SMPN Semanding 4, merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) yang ada di Kabupaten Tuban. Kedua, lokasi penelitian belum pernah digunakan untuk penelitian tentang pembelajaran daring peserta didik di kelas. Ketiga, lokasi penelitian berada di wilayah desa yang masih cukup kental dengan budaya dan nilai-nilai luhur.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu tentang Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban. Data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap strategi guru dalam mata pelajaran PAI secara daring di kelas 7 SMPN 4 Semanding Tuban, hasil wawancara dengan informan (guru kelas). Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen perangkat pembelajaran, kurikulum, dan data statistik SMPN 4 Semanding Tuban.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dapat berupa informan, dokumen-dokumen, maupun foto. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Informan

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan non-kunci (*non-key informan*). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Muhimmatul Husnah Guru PAI-PB kelas 7 SMPN 4 Semanding Tuban. Adapun

informan non-kunci dari penelitian ini adalah kepala sekolah, staf, dan siswa dari lembaga tersebut.

2. **Aktivitas atau tindakan**

Aktivitas atau tindakan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas, tindakan, dan perilaku informan yang berhubungan dengan pengimplementasian pembelajaran daring di SMPN 4 Semanding Tuban.

3. **Dokumen**

Di dalam penelitian ini sumber data dokumen ini berupa dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, data statistik, serta foto hasil dokumentasi kegiatan SMPN 4 Semanding Tuban.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dan memiliki reliabilitas yang tinggi, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Wawancara (*Interview*)**

Ada beberapa jenis wawancara yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan: (1) implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring pada kelas 7 SMPN 4 Semanding, (2) faktor penghambat dan pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran (3) evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI secara daring di SMPN 4 Semanding.

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan yang telah ditentukan, seperti memakai masker, menjaga jarak dan tidak bersentuhan (berjabat tangan).

2. **Observasi (*Observation*)**

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah (1) pelaksanaan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 di SMPN 4 Semanding, (2) implementasi guru pada pembelajaran PAI secara daring di SMPN 4 Semanding, (3) evaluasi dalam mengefektifitaskan pembelajaran daring daring di SMPN 4 Semanding.

Peneliti melakukan observasi secara online saat guru PAI melakukan proses pembelajaran di kelas melalui aplikasi zoom dan google meeting.

3. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi yang berkenaan dengan pembelajaran daring serta memperoleh dokumen dokumen yang diperlukan setelah peneliti selesai melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan.

Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh dokumen yang diperlukan yang meliputi dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan data statistik SMPN 4 Semanding.

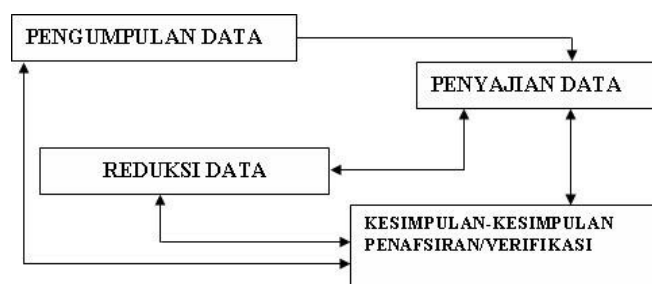
Beberapa alasan mengapa teknik ini digunakan antara lain; pertama, sumber data ini selalu tersedia sehingga mudah diakses. Selain itu penggaliannya tidak membutuhkan banyak biaya dan waktu. Kedua, sumber data dokumentasi merupakan sumber data yang stabil keakuratannya dalam menggambarkan data masa lampau dan sekarang. Selain itu, data yang diperoleh bisa dengan mudah dicek keabsahannya

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu; sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan untuk menentukan fokus penelitian, sehingga fokus masih bersifat sementara. Namun, pada penelitian kali ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan

bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data, yakni selama penyusunan laporan penelitian.

Analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian. Berikut ini prosedur analisis data yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3.1 Analisis Data

1. Pengumpulan Data/ *data Collection*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan metode disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan.

2. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Reduksi data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan selama observasi, hasil catatan wawancara dengan informan, dan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilah sesuai dengan fokus penelitian.

3. *Display Data*

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengorganisasian data yang sudah direduksi ke dalam bentuk teks naratif, kemudian apabila diperlukan data tersebut diringkas ke dalam tabel, bagan, dan diagram untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Data ini mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan/ *Verification*

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan, apabila tidak ditemukan bukti-bukti konkrit yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan awal yang dikemukakan sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diadaptasi dari langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti, secara garis besar langkah-langkah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Mengambil langkah utama Miles dan Huberman, prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 langkah, yaitu; 1) tahap persiapan/pra-lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, dan 3) tahap analisis/pengolahan data, 4) pengecekan keabsahan data.

1. Persiapan/ pra-lapangan

a) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks ini merupakan peristiwa atau kegiatan yang terjadi di lingkungan orang-orang ataupun masyarakat sekitar, dan terjadi diwaktu sekarang.

b) Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang keberagaman masyarakat sekitarnya mengalami permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Lokasi tersebut digunakan sebagai tempat penelitian dan sumber data oleh peneliti.

c) Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kegiatan:

1) Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktifitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan *laptop dan handphone*.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Peneliti melakukan dialog langsung dengan sumber data, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan dan perasaan secara natural. Peneliti dalam melakukan wawancara, menyiapkan beberapa pertanyaan berupa instrumen yang diajukan kepada subjek penelitian.

2. Lapangan

a) Memahami dan memasuki lapangan

Peneliti mengamati secara langsung, memahami adat, kebiasaan, tata cara dan budaya latar penelitian. Menjalin hubungan peneliti dengan semua warga sekolah /lembaga pendidikan, dan menjalin keakraban dengan subjek penelitian.

b) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data yang diperoleh. Penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode

naturalistik, yaitu peneliti mengambil data secara langsung dari setting alami.

3. Pengolahan data

a) Reduksi data

Data yang diperoleh oleh peneliti ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, serta difokuskan pada hal-hal yang penting.

b) Display data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c) Mengambil kesimpulan

d) Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

4. Pengecekan Keabsahan data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian mempunyai kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah (1) triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data, (2) pengecekan anggota, dan (3) diskusi sejawat.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan kunci (guru PAI-PB kelas 7 SMPN Semanding 4 Tuban) dengan informan non-kunci seperti kepala sekolah, guru, dan sebaliknya. Sedangkan, untuk triangulasi metode peneliti yaitu membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara atau dengan hasil dokumentasi.

Teknik lain yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota (member check). Pengecekan anggota dilakukan dengan cara peneliti mendatangi setiap informan dan menunjukkan data hasil wawancara dan observasi termasuk hasil interpretasi peneliti. Para informan diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah atau mengurangi bila dipandang perlu.

Selain teknik triangulasi dan pengecekan anggota, peneliti juga menggunakan teknik diskusi sejawat untuk memeriksa keabsahan data. Teknik ini dilakukan baik dengan orang yang telah berpengalaman dalam penelitian kualitatif, maupun dengan rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Langkah yang ditempuh yaitu; peneliti menyajikan data yang sudah diinterpretasi dan dianalisis kepada rekan sejawat. Peneliti kemudian meminta tanggapan mengenai data yang sudah disajikan. Diskusi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat cakupan data, apakah terlalu sempit atau terlalu luas, apakah data sudah relevan dengan fokus penelitian atau belum.

BAB IV
PAPARAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Tentang SMPN 4 Semanding Tuban

a. Identitas Sekolah²⁶

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 4 Semanding Tuban
NPSN	:	60726320
NSS (Nomor Statistik Sekolah)	:	201050603119
NIS (Nomor Identitas Sekolah)	:	200940
Status	:	Sekolah Negeri
Akreditasi	:	B
Tahun didirikan	:	2010
Tahun beroperasi	:	2010
Alamat Sekolah	:	JL. Raya Bektiharjo – Semanding
Kode Pos	:	62372
Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah
Luas Tanah	:	5931 m ²
Luas Bangunan	:	1936 m ²
Desa / Kelurahan	:	Bektiharjo
Kecamatan	:	Semanding
Kabupaten/ Kota	:	Tuban
Provinsi	:	Jawa Timur
Nomer Telepon	:	082141188018

²⁶ Data sekolah diperoleh dari Bu Indah (KAUR Sarana dan Prasarana) pada hari Jumat, 23 Oktober 2020 di SMPN 4 Semanding, peneliti mendatangi sekolah pada hari tersebut sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Email : smpn4semanding@yahoo.com
 Mediapading12@gmail.com

b. Letak Geografis²⁷

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semanding Tuban ini terletak di Jalan Raya Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Jawa Timur. Lokasi SMPN 3 Semanding Tuban merupakan lokasi yang strategis dan dekat dengan jalan raya serta mudah ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Berikut koordinat lokasi SMPN 4 Semanding Tuban dengan Longitude : $111^{\circ} 55' 50'' 44'' T$ dan Latitude : $7^{\circ} 5' 0,89'' S$

SMPN 4 Semanding Tuban berbatasan dengan :

- 1.) Bagian Barat berbatasan dengan Dusun Mojokopek desa Prunggahan Kulon
- 2.) Bagian Utara :berbatasan dusun Panggang desa Bektiharjo
- 3.) Bagian Timur; Berbatasan dengan dusun ngroto desa Bektiharjo
- 4.) Bagian Selatan: Berbatasan dengan desa Tlogo Puleh desa prunggahan Kulon

c. Visi dan Misi SMPN 4 Semanding Tuban²⁸

1.) Visi

Cerdas , terampil, Religius dan berwawasan lingkungan yang dijiwai budaya karakter Bangsa

2.) Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid

2. Meningkatkan layanan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik
3. Meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional dan bertanggung jawab
4. Meningkatkan sistem penilaian sesuai SNP
5. Meningkatkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan stakeholder
6. Mengembangkan Pendekatan Scientific dan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang berorientasi pada IPTEK
7. Mewujudkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel
8. Meningkatkan standar kualitas lulusan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berupa pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
9. Mengembangkan budi pekerti dan akhlaq yang mulia melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang berupa memberi salam kepada semua warga sekolah
10. .Melestarikan fungsi lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang dan sejuk untuk mendukung kenyamanan dalam proses belajar mengajar.
11. Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah.

d. Struktur Organisasi SMPN 4 Semanding Tuban²⁹

Adapun struktur organisasi yang ada di SMPN 4 Semanding Tuban antara lain:

²⁹ Ibid

Kepala Sekolah	:	Sulistiyo Handayani, S. Pd.
Wakil Kepala Sekolah	:	Dra. Sulasih
Ketua Komite	:	Juri
UR. Kurikulum	:	Rhoisus Shidqiyana, S.Pd
UR. Kesiswaan	:	Hj. Muhimmatul Husnah S.Ag.
UR. Sarpras	:	Indah Dwi Purwati, S.Pd.
UR. Humas	:	Ninik Windartini, S.Pd.

e. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Semanding Tuban

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	11
4	Perpustakaan	1
5	UKS	1
6	TU	1
7	Peralatan Ekstrakurikuler	1
8	Gudang	1
9	Masjid	1
10	Toilet Guru	5
11	Toilet Siswa	2
12	Koperasi	1

13	Aula	1
14	Meja Siswa	256
15	Kursi Siswa	353
16	Meja Guru	17
17	Kursi Guru	21
26	Lapangan	1
27	Taman	1
28	Lab. IPA	1

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

f. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 4 Semanding Tuban

Jumlah guru : 17 Terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 17 guru mata pelajaran, (termasuk 1 Guru pai) 4 staf TU, dan 3 karyawan

1. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan³⁰

<i>Guru/ Staf</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Keterangan</i>
Tenaga Pendidik / Guru	17	PNS : 7 GTT : 10
Tata Usaha	4	PTT : 4
P. Kebersihan, Tukang Kebun, Satpam, Penjaga, pesuruh sekolah	3	PTT: 3

³⁰ Ibid

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan2. Daftar Data Guru, Staf dan Karyawan³¹

a. Jabatan dan Kepengurusan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Sulistiyo Handayani, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Sulasih	Wakasek
3.	Juri	Komite
4.	Muhammad Yakhimin	K. A. TAS
5.	Roisus Shidqiyana, S. Pd.	U. R. Kurikulum
6.	Hj. Muhimmatul Husnah, S. Ag.	U. R. Kesiswaan
7.	Indah Dwi Purwati, S.Pd.	U. R. Sarpras

Tabel 4.3 Jajaran dan Kepengurusanb. Struktur Wali Kelas³²

No	Nama Guru	Jabatan
1	Samei Fitriyah S.Pd.	Wali Kelas 7a
2	Roisus Shidqiyana, S. Pd.	Wali Kelas 7b
3	Alifah Asri Satiti, S.Pd.	Wali Kelas 7c

³¹ Ibid³² Ibid

4	Kukuh Raharjo, S.Pd.	Wali Kelas 7d
5	M. Ali Abdil Rahman, S. Pd.	Wali Kelas 7e
6	Sri Weni, S. Pd.	Wali Kelas 8a
7	Siti Nur Afifah, S.Pd	Wali Kelas 8b
8	Hj. Muhimmatul Husnah, S. Ag.	Wali Kelas 8c
9	Ninik Windartini, S. Pd.	Wali Kelas 8d
10	Eny Lestari, S. Pd	Wali Kelas 9a
11	Indah Dwi Purwati, S. Pd.	Wali Kelas 9b

Tabel 4.4 Struktur Wali Kelas

c. Guru dan Mata Pelajaran yang diambil³³

No	Nama Guru	Mapel yang diajar
1	Hj.Muhimmatul Husnah, S. Ag	PAI
2	ALifah Asri Satiti, S. Pd.	PKN
3	Eny Lestari, S. Pd.	Bahasa Indonesia
4	Kukuh Raharjo, S. Pd.	Bahasa Indonesia
5	Indah Dwi Purwati, S. Pd	Bahasa Inggris
6	Siti Nur Afifah, S. Pd.	Bahasa Inggris
7	Supadi S. Pd	Matematikka
8	Sriweni, S. Pd.	Matematikka

³³ Ibid

9	Sulasih, S. Pd.	IPA
10	Roisus Shidqiyana, S. Pd.	IPA
11	M. Ali Abdil Rahman, S. Pd.	IPA
12	Ninik Windartini, S. Pd.	IPS
13	Syamei Fitriyah S. Pd.	IPS
14	Sriweni, S. Pd.	SBK
15	M. Choirul Huda, S. Pd.	SBK
16	M. Ali Abdil Rohman, S. Pd.	IPA/SBK
17	M. Khoirul Huda, S. Pd.	Penjaskes
18	Syamei Fitriyah, S. Pd.	Bahasa Jawa
19	Siti Nur Afifah, S. Pd.	Prakarya
20	M. Choirul Huda, S. Pd.	BK
21	Rudi Atmaja Laga.P, S. Pd.	Penjaskes

Tabel 4.5 Guru dan Mata Pelajaran Yang Diambil

g. Keadaan Siswa SMPN 4 Semanding Tuban³⁴

Jumlah siswa keseluruhan 343

Kelas 7 ada 4 ruang kelas dengan jumlah 147 siswa. 76 putra. 71 Putri

Kelas 8 ada 4 ruang kelas dengan jumlah 124 siswa 80 putra 44 putri

Kelas 9 ada 2 ruang kelas dengan jumlah 72 siswa 57 putra 25 putri

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	37
VII B	37
VII C	37
VII D	36
VIII A	32
VIII B	32
VIII C	32
VIII D	28
IX A	36
IX B	36
TOTAL	343

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik

³⁴ Ibid

h. Keunggulan SMPN 4 Semanding Tuban

Keunggulan SMPN 4 Semanding Tuban dibandingkan dari sekolah yang lain adalah :

1. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan kurikulum terpadu yang Islami dan komprehensif.
2. Pemahaman dan penguasaan Al Qur'an menjadi basis pencapaian dalam proses pembelajaran.
3. Kentalnya kegiatan keagamaan dalam lingkup sekolah disbanding sekolah negeri yang lainnya.
4. Tempat strategis di area Pinggiran kota Tuban.

i. Progam Penunjang

Selain proses belajar yang dilakukan di dalam kelas, SMPN 4 Semanding Tuban juga memiliki berbagai macam program penunjang untuk peserta didik seperti:

1. Kegiatan ekstra rebana
2. Outbound
3. Tata Busana
4. Renang
5. Dan kegiatan penunjang lainnya

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban mengenai Implementasi pembelajaran daring , maka temuan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang digunakan pada SMPN 4 Semanding Tuban masa pandemi covid 19 ini adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring dan telah dilaksanakan mulai dari pertengahan

bulan April tahun 2020 yang lalu hingga saat ini. Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan sistem daring ini dilakukan guna mengikuti anjuran yang telah dilakukan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI kelas 7 di SMPN 4 Semanding adalah inkuiri terbimbing dan *personalized method*. Sebagaimana yang telah disampaikan narasumber³⁵ pada saat wawancara berlangsung sebagai berikut:

“ Pembelajaran saat ini hingga akhir semester nanti menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah dan dengan menggunakan strategi pembelajaran personalized method dan inkuiri terbimbing pada saat daring. Jadi para siswa mencari dan menemukan sendiri dengan bimbingan dari guru. Hal ini bisa membuat siswa tetap aktif dan memanfaatkan sumber belajar yang ada selain dari guru. Setelah siswa mendapatkan materi atau ilmu dan mendalaminya, saya melempar pertanyaan dan memancing diskusi untuk menguji pemahaman siswa melalui pemanggilan nama mereka satu persatu”

Adapun aplikasi yang biasa digunakan guru dan murid SMPN 4 Semanding untuk Pembelajaran Jarak Jauh adalah whatsapp, zoom, google meet, google form untuk proses dan pelaksanaan pembelajaran serta kine master untuk editing video. Sebagaimana yang telah beliau sampaikan sebagai berikut:

“ Aplikasi yang biasa saya gunakan untuk mengajar dalam pembelajaran daring adalah whatsapp, zoom, kadang pakai google meet juga, google form untuk uji pemahaman siswa melalui soal soal, dan juga terkadang saya mengirim video pembelajaran yang biasanya saya edit dulu melalui kine master”

³⁵ Bu Muhimmatul Husnah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Semanding Tuban

Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring kali ini yaitu RPP yang sudah disesuaikan dengan anjuran pemerintah yakni RPP standar satu lembar. Seperti yang telah beliau paparkan dalam wawancara sebagai berikut:

“ RPP yang saya gunakan saat ini sementara pakai RPP 1 lembar yang sudah dianjurkan terlebih dulu oleh pemerintah ”

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban yaitu dengan melakukan tugas tertulis dengan menjawab soal soal di google form dan tugas praktek yang direkam melalui video dan dikirimkan kepada guru melalui whatsapp.

“untuk penilaian saya biasanya menguji pemahaman siswa melalui soal soal yang telah saya buat di google form dan nanti diisi jawaban oleh siswa di kediaman masing masing, penilaian dapat dilakukan dari seberapa banyak siswa menjawab dengan benar dan memperoleh poin lebih banyak lagi. Selain itu, siswa juga diberikan tugas video untuk menguji hafalan siswa terkait ayat atau hadis yang berada di dalam materi pembelajaran”

Untuk form wawancara dengan guru terkait akan penulis pasang di lembar lampiran di akhir halaman penulisan skripsi ini.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di kelas 7 SMPN 4 Semanding Tuban ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran diantaranya kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu yang disebabkan minimnya pemahaman teknologi pada siswa

maupun wali murid, berkurangnya antusias belajar atau minat belajar siswa serta keterbatasan ekonomi pada beberapa murid untuk membeli kuota serta lemahnya sinyal untuk mengakses jaringan internet.

Seperti yang diucapkan oleh Ibu Muhimmatul Husnah dalam wawancara yang berbunyi:

“ saat kegiatan pembelajaran berlangsung melalui zoom, google meet ataupun google form, siswa maupun guru membutuhkan sinyal yang kuat untuk keberlangsungan proses pembelajaran supaya berjalan dengan lancar dan tidak adanya missskomunikasi dikarenakan buruknya gangguan sinyal”

“ Antusias siswa juga mempengaruhi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan minat belajar yang minim hal ini juga berimbas pada pemahaman mereka akan materi yang diberikan. Apalagi ditambah dengan minimnya pemahaman siswa maupun wali murid yang membimbing siswa di rumah, hal ini bisa saja membuat pembelajaran kurang efektif dan efisien karena banyaknya waktu yang terbuang secara Cuma cuma“

3. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Daring

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring ini ialah adanya dukungan dari pemerintah dan sekolah untuk menyediakan kuota gratis setiap bulannya. Sekolah dan pemerintah turut berkontribusi supaya proses pembelajaran siswa dapat dilaksanakan dengan baik dengan memberikan fasilitas kuota belajar secara gratis dan perbaikan layanan internet di daerah daerah yang terpencil. Sehingga hal ini membantu sekali untuk proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sebagaimana yang dikatakan narasumber di dalam wawancara:

“ Faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah adanya peran penting dari sekolah dan pemerintah untuk memberikan jalan dalam pembelajaran jarak jauh supaya lebih mudah dilakukan,

untungnya dalam keadaan seperti ini sekolah maupun pemerintah memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab proses belajar siswa dalam masa pandemi, jadi pada masa pandemi ini jatah kuota dan pulsa ditanggung penuh oleh sekolah untuk kegiatan belajar siswa. Sekolah memberikan kuota gratis untuk guru dan siswa dan diberikan satu bulan sekali sejak bulan juli yang lalu”

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menyusun data sebagaimana diatas, maka hal yang peneliti lakukan selanjutnya adalah melakukan analisis dari data data yang telah terkumpul menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif secara terperinci.

1. Implementasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik). Pembelajaran daring ini sangatlah bijak untuk diterapkan di Indonesia guna memutus mata rantai penyebaran corona virus. Dengan strategi pembelajaran yang tepat yang digunakan guru maka proses pembelajaran akan lebih efektif, efisien, menyenangkan dan mudah dipahami.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru pada kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban dirasa sudah cukup efektif, dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran yang mudah dipahami, penugasan tertulis dan praktik seperti yang telah dipaparkan oleh guru sebagai berikut:

“banyak sekali strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru supaya guru bisa menyesuaikan mana strategi yang cocok untuk strategi dalam kondisi yang seperti saat ini, baik problem based learning, inkuiri terbimbing dan lain lainnya sering kali saya praktekan dalam kelas saya. dan saya lebih

memilih personalized method sebagai strategi yang sering kali saya pakai untuk menguji pemahaman siswa yang saya ajar dan inkuiri terbimbing supaya siswa lebih aktif dan inisiatif dalam menggali pemahaman sesuai dengan karakter mereka masing-masing”

2. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas.

Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya persentase antusias siswa

sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang dibuktikan oleh hasil wawancara dengan guru kelas 7 SMPN 4 Semanding

Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa dikelas 7 yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstrukturanya pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Seperti halnya yang dikatakan narasumber kepada peneliti:

“ sejauh ini, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mungkin sekitar 50% saja atau mungkin hanya sampai 65% dari jumlah siswa dikelas, persentase itu juga mewakili jumlah siswa yang mampu memahami materi yang telah diberikan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi kali ini”

Minimnya persentase siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring dan dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah siswa dari keseluruhan siswa di kelas 7 yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini bisa saja disebabkan dari kurang terstrukturanya pembelajaran daring atau video pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Dalam pembelajaran daring, guru sehendaknya lebih kreatif dan inovatif supaya siswa lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring.

3. Faktor pendukung Implementasi pembelajaran daring

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi COVID 19 Pada Siswa Kelas 7 di SMPN 4 Semanding Tuban

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti, SMPN 4 Semanding telah menerapkan sistem Pendidikan Jarak Jauh sejak bulan April pada tahun 2020 dengan menggunakan e-learning atau pembelajaran daring melalui beberapa jenis aplikasi seperti *whatsapp*, *Zoom*, *google meet*, *google form* dan *kinemaster* untuk membuat video pembelajaran.

Pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMPN 4 Semanding Tuban pada masa pandemi covid 19 ini adalah *personalized method* dan inkuiri terbimbing .

Pelaksanaan pembelajaran daring pada SMPN 4 Semanding Tuban ini disusun sedemikian rupa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar yang mengusung Kurikulum darurat Covid 19.

Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan materi pembelajaran terkadang melalui video yang dikirim ke *whatsapp*, ataupun melempar pertanyaan pertanyaan yang akan dicari jawabannya sendiri oleh siswa dan akan dibahas pada pertemuan pembelajaran selanjutnya.

Untuk menunjang supaya pembelajaran daring berhasil, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan strategi sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai, diantaranya :

- a. Persiapan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAI di SMPN 4 Semanding melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat RPP. Pembuatan RPP tersebut dilakukan secara satu persatu materi karena menyesuaikan

dengan silabus PJJ pada masa pandemi covid 19 dengan menggunakan RPP daring 1 lembar sesuai anjuran pemerintah, namun guru bisa saja tidak sepenuhnya melakukan apa yang tercantum pada RPP dikarenakan guru juga memperhatikan situasi dan kondisi serta keadaan siswa. Dari temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa RPP yang telah dibuat guru PAI di SMPN 4 Semanding dapat berubah kapan saja. Hal ini dipengaruhi oleh kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik dan kondisi jangkauan jaringan yang kurang memadai di beberapa tempat di desa Bektiharjo. Dengan memilih dan menetapkan prosedur dan metode yang dianggap paling tepat dan efektif, guru akan keluar dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dan membuat rencana baru secara cepat dan tepat namun tentunya masih mengarah pada tujuan pembelajaran.

b. Penggunaan Media

Pembelajaran daring memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ini media yang digunakan adalah aplikasi whatsapp, zoom meeting / google meeting, google form, youtube dan kine master yang digunakan guru untuk mengedit video.

c. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi

Kelebihan dari aplikasi tersebut diatas adalah guru dan siswa dapat saling mengirim pesan secara real time di *whatsapp* dan Ketika guru mengirimkan video pembelajaran guru dan siswa dapat melihatnya berulang ulang tanpa harus mendownloadnya lagi. Untuk pembelajaran daring, guru dan siswa juga bisa bertatap muka secara langsung dengan jangkauan peserta yang lebih banyak menggunakan google meet ataupun zoom tanpa takut data akan dicuri.

Sedangkan untuk kekurangan secara spesifik masih belum ada, hanya saja beberapa orangtua dan siswa masih kebingungan dalam pengoperasian beberapa aplikasi diatas.

d. Materi yang Diajarkan secara Daring

Pada pembelajaran kali ini siswa sedang memasuki semester ganjil dan materi yang diajarkan pada siswa kelas 7 meliputi naman ama Allah Yang Maha Baik, ayat Al Qur'an dan Hadis menuntut ilmu, perilaku jujur, Amanah dan istiqomah, bersuci dari hadas besar serta materi tentang sholat jamaah.

B. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut

Faktor penghambat dalam implementasi daring kali ini antara lain : faktor sinyal, kurangnya minat atau antusias belajar anak dan pembelajaran yang kurang terstruktur,

C. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Daring

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah dan fasilitas kuota gratis saat guru ada di rumah.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolahan tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut

F. Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi

Dengan hadirnya wabah virus Corona yang sangat mendadak, maka dalam dunia Pendidikan di Indonesia perlu sekali mengikuti peraturan pemerintah yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat, dengan demikian maka hak hak siswa untuk mendapatkan Pendidikan tetap terlaksana meski tidak berada di dalam lingkungan sekolah. Sekolah perlu memaksakan diri untu terbiasa menggunakan media daring dalam pembelajaran yang diterapkan. Namun ada beberapa hal yang menjadi kendala dan sekolah dituntut untuk siap sedia mencari solusinya.

Pembelajaan PAI secara daring dari rumah merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan belajar siswa selama pandemi Covid 19 berlangsung yang dianjurkan oleh Pemerintah demi memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Dalam pembelajaran daring dari rumah, siswa tetap mendapatkan arahan dari guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan didampingi oleh orang tua atau wali.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran daring dan harus pendidik ketahui, yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa, mulai dari kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran, minat, hingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri siswa, baik berupa teknologi yang digunakan maupun jaringan. Sedangkan faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode dan media yang digunakan dalam belajar.

Kita mengetahui bahwa banyak sekali metode yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada masa pandemi Covid 19 seperti ini, guru PAI dituntut untuk mengembangkan metode tersebut dan menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

Tetapi sangat disayangkan bahwa ternyata masih banyak guru agama yang belum menguasai metode pembelajaran aktif yang sebenarnya bisa dipakai dalam menyajikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama pada masa pandemi covid 19 saat ini, yang mana guru dituntut untuk selalu kreatif dan

inovatif dalam mentransfer ilmu pengetahuan secara daring (dalam jaringan) yang mana hal ini guru dan murid melakukan proses pembelajaran tidak tatap muka dan hanya melakukan *e-learning* semata.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa penting untuk kita mengetahui pengembangan, peluang, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar saat ini, agar dapat menjadi bahan pertimbangan serta solusi untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif demi mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran daring pada kelas VII yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *google form*, *google meet* dan *kine master* untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi *whatsapp* agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi *zoom*, *google meet* dan *google form* saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

3. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

B. SARAN

Saran yang terkait tentang upaya guru dalam implementasi pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

2. Kepada guru, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

3. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An Nahdlawi. 1992. *Prinsip Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung : Penerbit CV Diponegoro.

Dinn Wahyudi. 2014. *Manajemen Kurikulum* . Bandung: Rosda Karya

Henry Guntur Tarigan. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Angkasa

Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Pendidikan Islam Al Ulum, *Implementasi E Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid 19*

KEMENKES RI. 2020. *pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)*. Jakarta: dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit

Majid, Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013* . Bandung: Interes Media

Mansyur, 1995. *Strategi Belajar mengajar* . Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.

Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta CV,

Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press

- M. S. Sumantri.2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* . Jakarta:Rajawali Pers. 2015
- M. Sumantri dan J. Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen: PT. Proyek Pendidikan Guru SD.
- M Sukardjo & Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Semarang: Duta Nusindo,
- Santoso.2009. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sudarsana, Ketut, dkk. 2020. COVID 19 Perspektif Pendidikan. (Yayasan Kita Menulis)
- Syamsul Huda Rohmadi. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Tafsir, Ahmad .1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*., Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.

<https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

LAMPIRAN
Pedoman Wawancara

Kutipan Hasil Wawancara

Nama : Muhimmatul Husnah S.Ag.
 Guru Kelas : VII – VIII- IX
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Hari dan Tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2020

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Sistem pembelajaran seperti apa yang di praktekkan di sekolah ini pada masa pandemi covid-19?	Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau daring
2	Strategi pembelajaran daring seperti apa yang bapak/ibu gunakan pada masa pandemi covid-19?	Salah satu strategi yang saya gunakan saat pembelajaran daring adalah personalized method dalam sistem diskusi serta inkuiri terbimbing. Beberapa kali dalam sesi mengajar online saya melempar pertanyaan dan memancing diskusi untuk menguji pemahaman siswa lewat pemanggilan

		<p>nama mereka satu persatu. Menurut saya, sesi diskusi ini menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan dalam metode pembelajaran daring agar terdapat pertukaran informasi secara 2 arah. Selain itu, salah satu strategi dalam pembelajaran daring ini guru dan siswa lebih berperan aktif supaya kelas online terasa menyenangkan dan tidak membosankan.</p>
3	<p>Aplikasi apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid-19</i>?</p>	<p>Aplikasi yang digunakan yaitu whatsapp, google meet, dan google form. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang telah dibuat melalui aplikasi kine master, google form digunakan untuk memberikan soal latihan kepada siswa, dan google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa.</p>

4	Apa saja kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid-19</i> ?	Kelebihan dari aplikasi whatsapp yaitu guru dan siswa dapat saling mengirim pesan secara real time dan ketika guru mengirimkan video pembelajaran siswa bisa memutar berulang ulang video tersebut dilain waktu tanpa harus mendownloadnya lagi, dan untuk pembelajaran daring siswa dan guru dapat melakukan tatap muka secara <i>virtual</i> menggunakan google meet dengan tanpa takut data data dicuri karena sudah terbukti aman dari pihak ketiga.
5	Apa saja kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid-19</i> ?	Kekurangannya secara spesifik masih belum ada, hanya saja beberapa orangtua dan siswa terkadang masih bingung dalam penggunaannya dan belum memahami teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring kali ini.

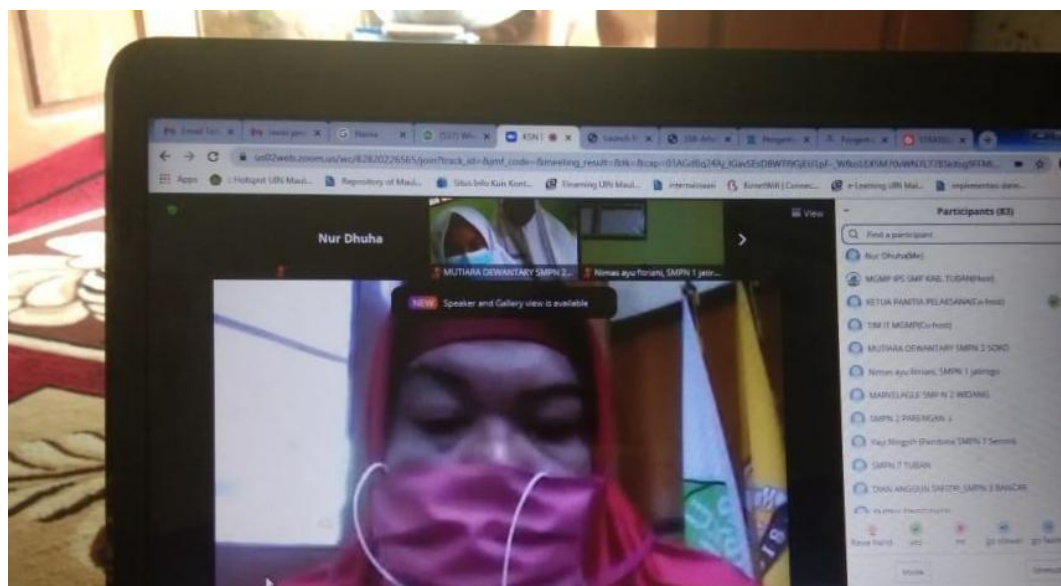
6	Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada pembelajaran daring selama masa pandemi <i>covid-19</i> ?	ayat Al Qur'an dan Hadis tentang menuntut ilmu, perilaku jujur, amanah dan istiqomah, bersuci dari hadas besar serta tentang sholat berjamaah
7	Bagaimana proses penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi ini?	Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal soal, membuat sebuah karya atau mempraktikkan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan mengvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru melalui whatsapp.
8	Bagaimana model perencanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring selama masa pandemi <i>covid-19</i> ?	RPP yang digunakan yaitu RPP 1 lembar yang dianjurkan oleh pemerintah.
9	Apakah upaya guru menerapkan pembelajaran dengan sistem home visit kepada siswa selama masa pandemi ini?	Tidak, guru hanya melakukan control jarak jauh melalui personal chat
10	Apa saja faktor pendukung untuk mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid-19</i> ?	Guru dan siswa difasilitasi kuota internet setiap bulan untuk mendukung proses pembelajaran daring .

<p>11</p>	<p>Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid-19</i>?</p>	<p>ada beberapa siswa dan orangtua yang masih gaptek teknologi, dan keterbatasan ekonomi untuk membeli kuota internet, namun pada akhirnya sekolah dan pemerintah memberikan kuota gratis untuk belajar. Selain itu, faktor penghambat yang lain yaitu kurang efektif dan efisiensi waktu serta mulai berkurangnya minat belajar atau antusias siswa.</p>
<p>12</p>	<p>Bagaimana solusi ibu untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Penyuluhan pada orang tua dan siswa tentang mudahnya menggunakan teknologi dan pentingnya belajar meskipun ditengah pandemi yang mencekik seperti ini. Membangkitkan semangat belajar siswa melalui motivasi komunikasi yang hangat kepada siswa dan wali murid.</p>

13	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi <i>covid-19</i> ?	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 40%-55% saja.
14	Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?	Dari jumlah siswa satu kelas, siswa yang mampu memahami materi pembelajaran hanya berkisar 50% sampai 65% saja.
15	Bagaimana Proses Penilaian Hasil Kerja Siswa dalam pembelajaran daring dalam masa pandemi <i>covid 19</i> ?	Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal soal, membuat sebuah karya atau mempraktikkan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan mengvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru melalui whatsapp.
16	Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid 19</i> ?	Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi gratis dan kuota gratis setiap bulan untuk guru dan siswa semenjak bulan Agustus 2020 guna menunjang proses pembelajaran daring.

17	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring pada masa pandemi <i>covid 19</i> ?	Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi google meet serta google form maka dibutuhkan jaringan internet yang stabil dan kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring.
18	Bagaimana solusi dari ibu untuk mengatasi kendala tersebut?	Solusinya ya komunikasi dengan orang tua dan juga fasilitas yang telah diberikan sekolah untuk para guru dan siswa tadi.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring





SMPN 4 Semanding, Tuban





PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SEMANDING
Jl. Raya Bektiharjo Kec. Semanding Kab. Tuban 62381



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 49 /414.050.013.50/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SULISTIYO HANDAYANI,S.Pd**
NIP : 19801006 200312 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina /IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Semanding

Menyatakan bahwa :

Nama : **NUR DHUHA ZULFATUL ALIYYA**
NIM : 16110108
Progam Studi/ Jurusan : Pendidikan Agama islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Asal Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS 7 DI SMPN 4 SEMANDING TUBAN**” pada bulan Oktober 2020 – Desember 2020.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semanding, 21 Januari 2021
Kepala SMP Negeri 4 Semanding



SULISTIYO HANDAYANI,S.Pd
NIP. 19801006 200312 2 002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI (DARING)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No 01

Sekolah	SMP Negeri 4 Semarang
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	VII / Ganjil
Materi Pokok	: Lebih Dekat dengan Allah swt. yang Sangat Indah Nama-Nya
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	Peserta didik mampu: 1. Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah Swt. 2. Menyebutkan pengertian <i>al-Asma'ul al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i>). 3. Menjelaskan makna <i>al-Asma'ul al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i>). 4. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt. 5. Melaksanakan perintah Allah swt atas dasar iman kepada Allah Swt. 6. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asma'ul al-Husna</i> (<i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i>).
2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> .	
3.3 Memahami makna <i>al-Asma'ul al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> .	
4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asma'ul al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> dan <i>al-Bashir</i> .	

B. Alat dan Bahan Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Alat : BS PAI kelas VII, kertas folio dan spidol

Bahan : Kertas

Pertanyaan Pembelajaran :

1. Tunjukkan dalil Naqli tentang beriman kepada Allah ?
2. Sebutkan pengertian *al-Asma'ul al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*) !
3. Jelaskan Makna *al-Asma'ul al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*) !
4. Sebutkan tanda-tanda orang beriman kepada Allah ?
5. Bagaimana akibat orang yang tidak beriman kepada Allah ?
6. Berilah contoh perilaku beriman kepada Allah ?

C. Langkah-Langkah Pembelajaran model Cooperative Learning

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :

Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup (15 Menit)

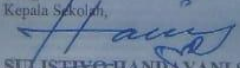
Peserta didik membuat rangkuman pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru memberi penguatan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran / Assesment :

1. Penilaian Sikap : Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman
2. Penilaian Pengetahuan : Teknik Penilaian, Tes Uraian
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Semarang, 15 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah,

 SULISTHYO HANDAYANI, S.Pd

Guru Mata Pelajaran PAI dan BP


 MUHIMMATUL HUSNAH, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN No 02

Sekolah	: SMP Negeri 4 Semanding
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Materi Pokok	: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah
Waktu/Warna	: 2 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	Peserta didik mampu: 1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait. 2. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait. 3. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait. 4. Menampilkan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait. 5. Menyebutkan pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait. 6. Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait. 7. Menunjukkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait. 8. Menampilkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait. 9. Menyebutkan pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Anfal/46:13 dan hadis yang terkait. 10. Menjelaskan makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Anfal/46:13 dan hadis yang terkait. 11. Menunjukkan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Anfal/46:13 dan hadis yang terkait. 12. Menampilkan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Anfal/46:13 dan hadis yang terkait.
2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	
3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	
4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dan hadis terkait.	

B. Alat dan Bahan Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Alat : BS PAI kelas VII, kertas folio dan spidol

Bahan : Kertas

Pertanyaan Pembelajaran

1. Mengapa kita harus memiliki sifat jujur?
2. Sebutkan ciri-ciri orang jujur!
3. Kepada siapakah kita harus amanah?
4. Sebutkan manfaat dari perilaku amanah!
5. Mengapa kita harus istiqomah?

C. Langkah-Langkah Pembelajaran model Kontekstual

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapihan berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

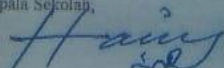
Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Peserta didik membuat rangkuman pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru memberi penguatan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran / Assesment :

4. Penilaian Sikap : Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman
5. Penilaian Pengetahuan : Teknik Penilaian, Tes Uraian
6. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Mengetahui
Kepala Sekolah,


SULISTYO HANDAYANI, S.Pd
NIP 19807006200312 2 002

Semanding, 15 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran PAI dan BP


MUHIMMATUSUL HUSNAH, S.Ag
NIP 197208102002122003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN No 03

Lokasi	SMP Negeri 4 Semanding
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	VII / Ganjil
Materi Pokok	: Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	Peserta didik mampu: 1. Menunjukkan tata cara bersuci dari <i>hadas kecil</i> dan <i>hadas besar</i> berdasarkan syariat Islam. 2. Melaksanakan tata cara bersuci dari <i>hadas kecil</i> dan <i>hadas besar</i> berdasarkan syariat Islam. 3. Menjelaskan ketentuan bersuci dari <i>hadas kecil</i> dan <i>hadas besar</i> . 4. Mencerangkan tata cara bersuci dari <i>hadas kecil</i> dan <i>hadas besar</i> . 5. Menunjukkan contoh bersuci dari <i>hadas kecil</i> dan <i>hadas besar</i> . 6. mempraktikkan bersuci dari <i>hadas kecil</i> dan <i>hadas besar</i> dalam kehidupan sehari-hari.
2.7 Menghayati perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syariat Islam.	
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syariat Islam.	
4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	

B. Alat dan Bahan Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Alat : BS PAI kelas VII, kertas folio dan spidol

Bahan : Kertas

Pertanyaan Pembelajaran

1. Mengapa *Thaharah* itu penting?
2. Jelaskan perbedaan antara hadas dan najis!
3. Sebutkan macam-macam najis dan beri contohnya!
4. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan orang itu berhadas besar!
5. Mengapa perempuan yang sedang haid tidak boleh melaksanakan *sholat* dan *puasa* ?

C. Langkah-Langkah Pembelajaran model Direct Instruction

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Peserta didik membuat rangkuman pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
- b. Guru memberi penguatan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

D. Penilaian Hasil Pembelajaran / Assasement :

1. Penilaian Sikap : Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman
2. Penilaian Pengetahuan : Teknik Penilaian Tes Uraian
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Semanding, 15 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SULISTIYONO HANDAYANI, S.Pd
NIP 19801006200312 2 002

Guru Mata Pelajaran PAI dan BP

MUHIMMATUL HUSNAH, S.Ag
NIP 197208102002122003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No 04

Sekolah	SMP Negeri 4 Semanding
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	VII / Ganjil
Materi Pokok	: Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	Peserta didik mampu: 1. Menunjukkan tata cara <i>Shalat</i> wajib berjamaah. 2. Mendemonstrasikan tata cara <i>Shalat</i> wajib berjamaah. 3. Melaksanakan <i>Shalat</i> wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. 4. Menjelaskan pengertian <i>Shalat</i> wajib berjamaah dan dasar hukumnya. 5. Menjelaskan syarat sah <i>Shalat</i> berjamaah. 6. Menyebutkan hukum <i>Shalat</i> masuk. 7. Menyebutkan halangan <i>Shalat</i> berjamaah. 8. Menyebutkan keutamaan <i>Shalat</i> berjamaah. 9. Menunjukkan tata cara <i>Shalat</i> berjamaah. 10. mempraktikkan <i>Shalat</i> berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan salat berjamaah.	
3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.	
4.8 Mempraktikkan salat berjamaah	

B. Alat dan Bahan Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Alat : BS PAI kelas VII, kertas folio dan spidol

Bahan : Kertas

Pertanyaan Pembelajaran

1. Apa yang dimaksud *shalat* berjamaah?
2. Mengapa *shalat* berjamaah lebih utama dari *shalat* sendiri?
3. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
4. Kapan bacaan *al-Fatihah* dikeraskan oleh imam?
5. Apa yang dimaksud *munfarid*?

C. Langkah-Langkah Pembelajaran model Kontekstual

Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengkaji bacaan yang ada di kolom "Renungkanlah".
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar tersebut.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencerminan peserta didik.
- 4) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom "Cermatilah".
- 5) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang *Shalat* berjamaah, secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 8) Secara bergantian setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru meminta peserta didik untuk memeragakan *Shalat* berjamaah dengan makmum masuk.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok mempraktikkan *Shalat* berjamaah.
- 11) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah "Lupa *Shalat* Berjamaah".
- 12) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah "Lupa *Shalat* Berjamaah".
- 13) Pada kolom "Ayo, Berlatih", guru:
 - a) Membimbing peserta didik untuk mengisi lembar centang dan membuat contoh ketentuan *Shalat* berjamaah.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (Kolom tugas individu dan tugas kelompok).

D. Penilaian Hasil Pembelajaran / Assesment :

- | | | |
|---|------------------------|--|
| 1 | Penilaian Sikap | Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman |
| 2 | Penilaian Pengetahuan | Teknik Penilaian: Tes Uraian |
| 3 | Penilaian Keterampilan | Unjuk Kerja |

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SELISTYO HANDAYANI, S.Pd
NIP 19801006200312 2 002

Semanding, 15 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran PAI dan BP

MUHIMMATUL HUSNAH, S.Ag
NIP 197208102002122003

No 05

Sekolah	SMP Negeri 4 Semanding
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	VII / Ganjil
Materi Pokok	: Selamat Datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Peserta didik mampu 1. Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. 2. Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. 3. Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. 4. Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. 5. Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. 6. Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. 7. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw. 8. Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.
2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	
3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	
4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	

B. Alat dan Bahan Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Alat : BS PAI kelas VII, kertas folio dan spidol

Bahan : Kertas

Pertanyaan Pembelajaran

1. Mengapa Nabi Muhammad saw. sangat dipercaya?
2. Siapakah yang selalu bersalawat kepada Nabi Muhammad saw.?
3. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan *uzlah*?
4. Mengapa Nabi Muhammad saw. berdakwah secara sembunyi?
5. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan dakwah secara terang-terangan?

C. Langkah-Langkah Pembelajaran model Cooperative Learning

Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar beserta peremungannya yang ada pada kolom "Remungkanlah".
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar beserta peremungannya.
- 3) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Cermatilah".
- 4) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 5) Peserta didik melakukan tanya jawab seputar sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- 6) Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- 7) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 8) Secara bergantian setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom "Aktivitas peserta didik".
- 10) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah "Umar Bin Khattab Bersaksi".
- 11) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku peserta didik pada kolom rangkuman.
- 12) Pada kolom "Ayo Berlatih", guru diharapkan mampu:
 - a) membimbing peserta didik untuk membuat contoh peristiwa yang dialami Nabi Muhammad saw. di Mekah.
 - b) meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

D. Penilaian Hasil Pembelajaran / Assesment :

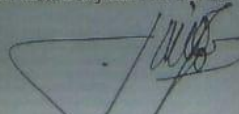
- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Penilaian Sikap | Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman |
| 2. Penilaian Pengetahuan | Teknik Penilaian, Tes Uraian |
| 3. Penilaian Keterampilan | Unjuk Kerja |

Semanding, 15 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran PAI dan BP

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SILISTYO HANDAYANI, S.Pd.
NIP. 19710620021202003


MUHIMMATUL HUSNAH, S.Ag.
NIP. 1973081202021202003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No 06

Sekolah	SMP Negeri 4 Semanding
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	VII / Ganjil
Materi Pokok	: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah akan meniggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. 2.1 Menghayati perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 dan hadis terkait. 3.1 Memahami makna <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu. 4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 dengan tartil. 4.1.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis terkait dengan lancar. 4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33	Peserta didik mampu 1. Menyebutkan arti <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55:33 dan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. 2. Menjelaskan makna <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55:33 dan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. 3. Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mad</i> dalam <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55:33 dan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58:11. 4. Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55:33 dan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58:11. 5. Menunjukkan bacaan <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55:33 dan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58:11 dengan tartil. 6. Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55:33 dan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58:11 dengan lancar. 7. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55:33 dan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> /58:11, serta hadis terkait.

B. Alat dan Bahan Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Alat : BS PAI kelas VII, kertas folio dan spidol

Bahan : Kertas

Pertanyaan Pembelajaran :

1. Mengapa manusia wajib menuntut ilmu?
2. Bagaimana cara mencari ilmu supaya berhasil?
3. Mengapa manusia harus berilmu untuk melangsungkan hidupnya?
4. Bagaimana caranya agar bisa menembus langit?
5. Mengapa orang yang berilmu harus pula beriman?

C. Langkah-Langkah Pembelajaran model Active Learning/Direct Instruction

Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- b. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru meminta peserta didik mengcopy *Q.S. ar-Rahman* /55:33 yang ada dalam kolom "Reungkanlah"
- e. Peserta didik mengemukakan hasil kajian *Q.S. ar-Rahman* /55:33.
- f. Guru memberikan contoh cara membaca *Q.S. ar-Rahman* /55:33 dan *Q.S. al-Mujadalah* /58:11 dengan tartil.
- g. Peserta didik menirukan bacaan *Q.S. ar-Rahman* /55:33 dan *Q.S. al-Mujadalah* /58:11 melalui media/alat peraga / alat bantu berupa tulisan manual di papan tulis kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- h. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan makna *Q.S. ar-Rahman* /55:33 dan *Q.S. al-Mujadalah* /58:11 dan hadis terkait secara berkelompok.
- i. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- j. Guru menyampaikan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan setelah mempelajari *Q.S. ar-Rahman* /55:33 dan *Q.S. al-Mujadalah* /58:11 dan hadis terkait.
- k. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari pelajaran tersebut sesuai dengan buku teks peserta didik pada kolom "Ayo Berlatih", guru.
 - a) Meminta peserta didik untuk menyalin *Q.S. ar-Rahman* /55:33 dan *Q.S. al-Mujadalah* /58:11 yang terdapat pada ayat *Q.S. ar-Rahman* /55:33 dan *Q.S. al-Mujadalah* /58:11.
 - b) Meminta peserta didik untuk mencari hukum bacaan selain *mad* yang terdapat pada ayat *Q.S. ar-Rahman* /55:33 dan *Q.S. al-Mujadalah* /58:11.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan kandungan *Q.S. ar-Rahman* /55:33 dan *Q.S. al-Mujadalah* /58:11 di lingkungan tempat tinggalnya (kolom tugas).

D. Penilaian Hasil Pembelajaran / Assasement :

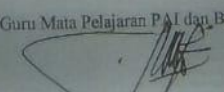
1	Penilaian Sikap	Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman
2	Penilaian Pengetahuan	Teknik Penilaian: Tes Uraian
3	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja

Semanding, 15 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah,


SULISTHYO HANDAYANI, S.Pd
NIP. 19811006700217 2 002

Guru Mata Pelajaran PAI dan BP


MUHIMMATUSHUSNAH, S.Ag
NIP. 197708240021702003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN No 07

Sekolah	SMP Negeri 4 Semanding
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	VII / Ganjil
Materi Pokok	: Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt	Peserta didik mampu 1. Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah. 2. Menyebutkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> tentang iman kepada Malaikat. 3. Menjelaskan tugas-tugas malaikat. 4. Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan. 5. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat. 6. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat. 7. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.
2.4 Menghayati perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.	
3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil <i>naqli</i> .	
4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt	

B. Alat dan Bahan Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Alat : BS PAI kelas VII, kertas folio dan spidol

Bahan : Kertas

Pertanyaan Pembelajaran

1. Mengapa malaikat selalu taat Allah Swt.?
2. Tuliskan sebuah ayat beserta terjemahannya yang menegaskan bahwa malaikat tidak merasa letih untuk taat kepada Allah!
3. Sebutkan sifat-sifat malaikat!
4. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia dan makhluk gaib lain (jin dan Setan, Iblis)
5. Mengapa kita harus mengimani malaikat Allah Swt.?

C. Langkah-Langkah Pembelajaran model Cooperative Learning

Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian, bergoyangan, posisi, dan peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- b. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar dan rangkuman yang ada di kolom "Ruangkumlah"
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mengamati gambar yang ada pada kolom "Cermatilah"
 - 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar.
 - 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
 - 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau tayangan visual/film tentang fenomena alam (konstruksi) secara klasikal atau individual.
 - 7) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
 - 8) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
 - 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
 - 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan jerannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
 - 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom "Aktivitas peserta didik"
 - 12) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut
 - 13) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah "Kejujuran seorang Santri"
 - 14) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah "Kejujuran sang Santri"
 - 15) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku peserta didik pada kolom rangkuman.
 - 16) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatan tersebut.
 - 17) Pada kolom "Ayo, Berlatih", guru diharapkan mampu
 - a) Membimbing peserta didik untuk mengisi lembar-centang (c) memberikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah Swt.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (Kolom tugas individu dan tugas kelompok)

D. Penilaian Hasil Pembelajaran / Assasement :

1. Penilaian Sikap	Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman
2. Penilaian Pengetahuan	Teknik Penilaian Tes Uraian
3. Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja

Semanding, 15 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran PAI dan BP

MUHIMMA'UL HUSNAH, S.Ag
NIP. 197208102002122003

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SULISTIYO HANDEYANI, S.Pd
NIP. 198610062003122002





Peneliti Menghadap ke Kepala Sekolah SMPN 4 Semanding





Peneliti menemui Ibu Sulistiyo Handayani Selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Semanding sesuai dengan Protokol Kesehatan yang berlaku

**Peneliti Mewawancarai Bu Muhimmatul Husnah selaku Guru
Mata Pelajaran PAI-BP**





Bukti fisik peneliti melakukan penelitian di SMPN 4 Semanding

BIODATA PENELITI

Nama : Nur Dhuha Zulfatul Aliyya
NIM : 16110108
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 November 1997
Fakultas/Jurusan : FITK / PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Jl. Kakap no. 80 Kalianyar Kec. Bangil Kab.
Pasuruan
No. HP : 0822-4481-7462
Email : nurdhuhaza@gmail.com

Malang, 23 Oktober 2021

Mahasiswa

Nur Dhuha Zulfatul Aliyya

NIM 16110108